

**PELATIHAN PENYUSUNAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA
UMKM BINAAN DINAS KOPERASI, UKM, DAN PERDAGANGAN
KOTA PEMATANG SIANTAR**

**Jadongan Sijabat¹, Rizki Christian Sipayung², Nancy Elisabeth Panggabean³,
Rachel Vita Silitonga⁴**

^{1,2,3,4} Universitas HKBP Nommensen Medan / Prodi Akuntansi, Medan
E-mail: ¹⁾sijabat.jadongan@uhn.ac.id, ²⁾rizki.sipayung@uhn.ac.id,
³⁾panggabean.nancy@uhn.ac.id, ⁴⁾silitonga.rachel@uhn.ac.id,

Abstrak

Posisi UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran penting dan strategis. UMKM setelah krisis ekonomi terus meningkat dari tahun ke tahun. Ini juga membuktikan bahwa UMKM mampu bertahan di tengah krisis ekonomi. Untuk kontribusi dan peran UMKM, penting bagi pemerintah untuk terus mendukung UMKM melalui penguatan sehingga peran mereka sebagai pilar dalam membangun ekonomi bangsa dapat berjalan optimal. Tujuan pengabdian masyarakat ini agar para pelaku UMKM khususnya binaan Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Pematang Siantar memiliki wawasan dan pengetahuan menghitung HPP untuk produk yang dihasilkan dan dijual. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan dalam pengabdian ini berupa memberikan seminar dan pelatihan dalam menghitung HPP. Hasil yang didapatkan dalam pengabdian masyarakat ini, pelaku UMKM kota Pematang Siantar masih banyak yang belum memahami tentang HPP dan menghitung HPP dari produk yang mereka jual. Sehingga setelah Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan, para pelaku UMKM memahami pentingnya HPP dalam usaha mereka dan juga mampu menghitung HPP untuk produk yang mereka jual.

Abstract

The position of MSMEs in the national economy plays an important and strategic role. After the economic crisis, MSMEs have continued to grow year after year. This also proves that MSMEs are able to survive in the midst of an economic crisis. For the contribution and role of MSMEs, it is important for the government to continue to support MSMEs through strengthening so that their role as a pillar in building the nation's economy can run optimally. The objective of this community service is to provide MSME actors, especially those under the guidance of the Pematang Siantar City Cooperative, SME, and Trade Office, with the insight and knowledge to calculate the cost of goods sold for the products they produce and sell. The community service method used in this program was to provide seminars and training on calculating COGS. The results obtained from this community service program showed that many MSME players in Pematang Siantar City still did not understand COGS and how to calculate COGS for the products they sell. Therefore, after this community service program was implemented, MSME players understood the importance of COGS in their businesses and were also able to calculate COGS for the products they sell.

Kata kunci: HPP, Pengelolaan Keuangan, UMKM,

1. PENDAHULUAN

Saat ini UMKM dipercaya mampu berkontribusi terhadap upaya pengentasan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja. Atas dasar itu, pada (Lauria et al., 2014) disampaikan bahwa melalui Paket Kebijakan Ekonomi Tahap IV, pemerintah memberikan kredit permodalan bagi

UMKM yang berorientasi ekspor atau terlibat dalam kegiatan yang mendukung ekspor, dengan tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan tingkat bunga komersial secara umum (Kementerian Keuangan, 2015). Posisi UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran penting dan strategis. UMKM setelah krisis ekonomi terus meningkat dari tahun ke tahun. Ini juga membuktikan bahwa UMKM mampu bertahan di tengah krisis ekonomi. Untuk kontribusi dan peran UMKM, penting bagi pemerintah untuk terus mendukung UMKM melalui penguatan sehingga peran mereka sebagai pilar dalam membangun ekonomi bangsa dapat berjalan optimal. UMKM yang tidak berbekal pengetahuan berwirausaha, manajemen usaha dan tata kelola keuangan akan mengalami perkembangan yang lambat.

Salah satu hambatan yang sering muncul pada UMKM adalah mereka belum bisa memperhitungkan Harga Pokok Penjualan (HPP) yang tepat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembuatan laporan keuangan UMKM (Utami dkk., 2020). Oleh karena itu teknik perhitungan yang tepat dan benar diperlukan oleh pelaku usaha saat ini (Wulandari & Arza, 2022). Sehingga nantinya mereka dapat mengevaluasi bisnis mereka dan menyusun strategi untuk pengembangan usaha mereka dimasa yang akan datang. Pencatatan laporan keuangan yang baik tentunya menggambarkan usaha yang baik juga. Dalam melakukan usaha perdagangan, tentunya pelaku perlu mengetahui tujuan dari perhitungan HPP. Agar perhitungan yang mereka lakukan dapat meningkatkan keuntungan bagi usaha mereka. Jumlah total uang yang dihabiskan untuk membuat suatu produk atau menyediakan suatu layanan merupakan inti dari perhitungan biaya barang yang terjual (COGS). Biaya barang yang terjual merupakan bagian dari laporan laba rugi. Selain itu, penting bagi pelaku bisnis untuk memahami mengapa menghitung COGS bermanfaat. Pelaku bisnis harus menyadari keuntungan dari perhitungan ini selain tujuannya. UMKM binaan Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan kota Pematang Siantar merupakan perkumpulan pedagang kecil dan menengah yang berada di wilayah kota Pematang Siantar. UMKM tersebut berasal dari berbagai macam latar Pendidikan mereka, artinya sebagian besar pelaku usaha tidak memiliki ilmu serta pengetahuan yang cukup dalam hal pencatatan HPP yang baik. Adapun produk yang mereka jual beraneka ragam, diantaranya menjual pakaian, makanan, kerajinan tangan, dan produk olahan makanan rumahan. Kurangnya pengetahuan tentang cara menentukan Harga Pokok Penjualan merupakan permasalahan yang terjadi dan dirasakan langsung oleh para pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan kota Pematang Siantar. Selain itu, para pelaku UMKM juga tidak menyadari bahwa Harga Pokok Penjualan merupakan faktor yang krusial dalam menentukan hargapasar barang dagangan para pelaku UMKM, dengan tujuan agar tidak terjadi kegiatan usaha yang merugikan.

Dalam peningkatan penjualan diperlukan pencatatan biaya yang baik. Hal ini berkaitan dengan perhitungan harga pokok penjualan. Keterbatasan sumber daya manusia untuk mengetahui teknik perhitungan HPP yang baik, selain itu biasanya UMKM pada klinik bisnis ponsera masih bergerak sendiri dalam menjalankan usahanya sehingga menyebabkan permasalahan baru yaitu tercampurnya uang pribadi dengan uang usaha serta latar belakang pendidikan juga menjadi alasan mereka belum dapat mencatat transaksi keuangan dengan baik. Banyak usaha kecil dan menengah (UKM) tidak tahu bahwa mereka perlu menyimpan catatan yang cermat tentang semua uang yang mereka belanjakan saat melakukan penjualan atau melakukan produksi. Hal ini memastikan bahwa harga jual pasar ditentukan secara akurat. Salah satu alasannya, bersama dengan masalah yang disebutkan sebelumnya, adalah kurangnya pengetahuan umum tentang TI. Pelaku usaha kecil harus paham teknologi sehingga semua tugas yang direncanakan dan dijadwalkan dapat dilaksanakan.

Dari identifikasi masalah yang terjadi pada UMKM binaan Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan kota Pematang Siantar maka kami mensosialisasikan Strategi Dalam

mengendalikan dan merencanakan Harga Pokok Penjualan pada UMKM binaan Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan kota Pematang Siantar. Kami ingin memberikan informasi ini kepada banyak bisnis di luar sana yang masih belum mengetahui Strategi dan Teknik untuk Menentukan Harga Pokok Penjualan. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan visibilitas usaha mereka dengan mendokumentasikan transaksi yang baik, yang hanya dapat dicapai jika mereka meningkatkan penjualan dengan mengadopsi Teknik dan Strategi untuk Menghitung Harga Pokok Penjualan. Jika pencatatan dilakukan dengan baik berdasarkan ilmu manajemen keuangan diharapkan mereka dapat laba yang diharapkan. Dengan laporan laba tersebut mereka dapat mengevaluasi dan Menyusun perencanaan dimasa yang datang untuk perkembangan usaha mereka. Adapun tujuan pengabdian masyarakat ini adalah membantu para pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan di Kota Pematang Siantar agar menghitung harga pokok produksi dari setiap produk/jasa yang dihasilkan. Dan juga agar para pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan di Kota Pematang Siantar mampu menentukan Harga Pokok Penjualan setiap produk/jasa yang hendak dijual. Dengan memberikan seminar dan pelatihan penghitungan HPP, para pelaku UMKM dapat terbantu dan memiliki wawasan terkait HPP serta mampu menghitung HPP dan menentukan harga jual yang layak untuk produk yang dihasilkan ataupun produk yang akan dijual.

2. METODE PELAKSANAAN

PKM ini laksanakan di Ruang Rapat Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Pematang Siantar hari Jumatt, tanggal 19 September 2025. Pada kegiatan ini hadir kepala Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Pematang Siantar dan jajarannya, para pelaku UKM, dan Kepala Pusat Pasar Kota Pematang Siantar. PKM ini dilaksanakan dengan metode ceramah disertai dengan tanya jawab. Selain itu para pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Pematang Siantar diberi kesempatan untuk mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang dialami dalam mengelola keuangan dan menghitung harga pokok produksi untuk usaha mereka. Dengan demikian akan didiskusikan bagaimana upaya yang harus dilakukan dalam menghitung harga pokok produksi dari UMKM yang mereka jalankan.

Dalam pelaksanaan ceramah, terdapat beberapa pokok bahasan yang dapat dikemukakan antara lain; (1) UMKM, (2) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, (3) menghitung harga pokok produksi, (4) menghitung harga pokok penjualan, (5) Laporan Keuangan, (6) Laporan Laba Rugi.

Cara Menghitung HPP

Cara Menghitung Pembelian Bersih

Pelaku usaha perlu mengetahui akun-akun yang termasuk dalam pembelian bersih agar dapat menghitungnya. Akun-akun ini meliputi diskon pembelian, pembelian kotor, dan retur pembelian. Nilai bersih dapat dihitung bagi pelaku usaha dengan menjumlahkan semua pembelian dan biaya pengiriman, dikurangi jumlah retur dan diskon.

Menghitung Penjualan Bersih

Pendapatan perusahaan mencakup penjualan bersihnya. Dengan demikian, perhitungan penjualan bersih bergantung pada sejumlah faktor, termasuk tetapi tidak terbatas pada retur pembelian, penurunan harga, dan pembelian kotor.

Barang dalam Persediaan Bisnis hanya perlu menjumlahkan persediaan awal produknya dengan perolehan bersihnya untuk menentukan persediaan barangnya.

Cara Menghitung Harga Pokok Penjualan

Hal terakhir yang harus dilakukan adalah menghitung biaya produk yang terjual. Perusahaan dapat melakukannya dengan menjumlahkan semua inventaris barang mereka dan kemudian menguranginya dengan inventaris akhir mereka.

HPP harus dimasukkan ke dalam setiap operasi perusahaan. Sebagai bagian dari laba, bisnis memasukkan biaya produk yang dijual untuk setiap barang yang dijual. Harga pokok penjualan diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan target pasar yang dituju dan dapat diterima oleh masyarakat. Harga pokok penjualan merupakan hal sederhana yang jika salah penentuannya, perusahaan bisa mengalami kerugian. Harga pokok penjualan atau HPP adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk tenaga kerja, bahan dan overhead dalam proses pembuatan produk atau jasa yang dijual ke pelanggan sepanjang suatu periode (Armaini dkk., 2023).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Persiapan dan komunikasi awal dengan mitra.

Pada tahap ini tim Abdimas FEB UHN melakukan komunikasi dengan mitra yaitu pejabat Ka. Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Pematang Siantar dan meminta tim Abdimas menyanggupi sebagai penceramah, setelah mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi.

2. Memperoleh surat penugasan dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta Surat Penugasan dari Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas HKBP Nommensen.

3. Penyusunan proposal dan materi pelatihan.

Setelah mengidentifikasi permasalahan, Tim Abdimas FEB UHN menyiapkan solusi dan menyusun materi dan kasus yang akan digunakan dalam pelatihan.

4. Menerima dana dari Universitas HKBP Nommensen untuk membiayai kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan PKM tersebut.

5. Kegiatan abdimas dilakukan dalam bentuk ceramah dan sosialisasi selama satu hari di lokasi PKM.

6. Monitoring dan Evaluasi kegiatan yang dilaksanakan dengan cara memberi angket.

7. Penyusunan laporan.

8. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diakhiri dengan penyusunan laporan pengabdian selama dua minggu.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan cara ceramah, sosialisasi, diskusi dan tanya jawab.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada Ruang Rapat Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Pematang Siantar. Peserta yang mengikuti ceramah ada 30 (tiga puluh) orang yang terdiri dari para pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Pematang Siantar (**Daftar Hadir Peserta, dan Narasumber terlampir**). Dalam pelaksanaan ceramah, telah disusun acara, sehingga pelaksanaan ceramah dan diskusi dapat terlaksana dengan baik. Adapun susunan acara pada ceramah tersebut tertera pada Tabel dibawah ini.

Susunan Acara Pengabdian Kepada Masyarakat
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas HKBP Nommensen Medan

Wakt	Kegiatan	PIC
09.00-10.00	Registrasi Peserta	Team
09.30-09.45	Kata Pembuka dari Team UHN Medan	Team (Ka. Prodi Akuntansi FEB UHN)
09.45-10.00	Kata Sambutan sekaligus Pembukaan Ceramah dari Ka. Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Pematang Siantar.	Herbet Aruan, S.Pd., M.H. (Ka. Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Pematang Siantar)
10.00-11.30	Ceramah dan Diskusi: Pelatihan Penyusunan Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Binaan Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan kota Pematang Siantar	<ol style="list-style-type: none"> Dr. Jadongan Sijabat, S.E., M.Si Rizki Christian Sipayung, S.E., M.Si
11.30-12.30	Ceramah dan Diskusi: Pelatihan Penggunaan Aplikasi Akuntansi berbasis Android SIAPIK pada UMKM Binaan Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan kota Pematang Siantar	<ol style="list-style-type: none"> Dr. Manatap Berliana Lumban Gaol. S.E., M.Si, Ak, CA Hicca Maria Gandi Putri Aruan, S.E., M.Si
12.30-13.30	ISHOMA	Pemerintah Setempat (Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Pematang Siantar)
14.00-15.30	Ceramah dan Diskusi: Pelatihan Pembuatan Arus Kas Sederhana untuk UMKM Binaan Dinas Koperasi, UKM, DAN Perdagangan Kota Pematang Siantar	<ol style="list-style-type: none"> Bonifasius H. Tambunan. S.E., M.Si Rizki Christian Sipayung, S.E., M.Si

Dalam pelaksanaan ceramah dapat diketahui bahwa peserta yang hadir (pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Pematang Siantar) sebanyak 30 orang. Dan juga didampingi oleh Lembaga Halal Center ESQ Kota Pematang Siantar.

Kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat ini terlaksana sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di Kota Pematang Siantar dan juga bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai bagaimana menghitung harga pokok produksi yang baik dan benar sehingga para pelaku UMKM bisa menentukan harga pokok penjualan usahanya dengan baik dan benar.

Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Siantar belum pernah memberikan pelatihan menghitung harga pokok produksi kepada para pelaku UMKM. Sehingga, dengan adanya Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh team dosen Prodi Akuntansi FEB

Nommensen sangat membantu para pelaku UMKM dan juga Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Pematang Siantar.

Kebanyakan kendala yang dihadapi oleh para pelaku UMKM yang hadir adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman bagaimana menghitung harga pokok produksi yang baik bagi usaha UMKM sesuai dengan SAK EMKM. Dan mereka tidak memiliki gambaran bagaimana menentukan harga pokok penjualan yang didasari dari harga pokok produksi yang bisa digunakan untuk usaha mereka.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen masih merasa perlu dilakukan pendampingan yang mendalam kepada para pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Pematang Siantar. Hal ini didukung oleh adanya permintaan dari Kepala Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Pematang Siantar untuk bisa berdiskusi lebih mendalam dengan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen agar pihak kampus bisa datang lagi ke Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Pematang Siantar dan dalam durasi yang lebih lama agar bisa punya cukup waktu berdiskusi dan merancang bagaimana menentukan harga pokok penjualan yang didasari dari harga pokok produksi yang tepat dan juga strategi bersaing untuk meningkatkan pendapatan dan daya saing dari UMKM binaan Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Pematang Siantar.

4.

5. 4. KESIMPULAN

Dari hasil temuan selama melakukan pengabdian masyarakat, team menemukan bahwa para pelaku UMKM di kota Pematang Siantar masih banyak yang belum memahami apa itu HPP. Dan masih menggunakan cara tradisional dalam menentukan harga jual produknya. Tanpa memperhitungkan dengan seksama berapa biaya produksi yang dikeluarkan selama menghasilkan produk yang dijual. Dengan adanya seminar dan pelatihan penghitungan HPP ini, para pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan kota Pematang Siantar merasa sangat terbantu dan merasakan sangat bermanfaat. Sehingga para pelaku UMKM bisa memiliki wawasan tentang HPP dan juga bisa menghitung harga pokok produksi dari produk yang mereka hasilkan dan akan dijual.

Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan disini adalah:

1. Agar pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Pematang Siantar lebih peduli dan memahami pentingnya mengetahui harga pokok produksi dan harga pokok penjualan di dalam pengelolaan usaha mereka agar mereka bisa menjalankan dan memaksimalkan usaha UMKM yang mereka jalankan.
2. Peran aktif Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Pematang Siatar agar lebih sering memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada para pelaku UMKM binaan agar para pelaku UMKM bisa mendapatkan ilmu-ilmu yang baru dan bisa mereka manfaatkan dan terapkan dalam mengelola UMKM yang mereka jalankan.

DAFTAR PUSTAKA

Ermawati, Yuli. 2022. "Yuli-Revisi Prosiding Tata Kelola."

Haryo Limanseto (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian). 2022. "Peningkatan Akses Pembiayaan Untuk Mendukung Pengembangan Ekosistem UMKM Yang Lebih Baik."Www.Ekon.Go.Id.Retrieved <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3908/peningkatan-akses-pembiayaan-untuk-mendukung-pengembangan-ekosistem-umkm-yang-lebih-baik>.

- IAI. 2018. "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah." Ikatan Akuntansi Indonesia. Retrieved (<https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang SAK EMKM>).
Indonesia. 1995. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1995 Tentang Kepabeanan." Journal Ekspor 11(3):296–300.
- Sasongko, Noer, Rina Trisnawati, and Erma Setiawati. 2019. "Tata Kelola Keuangan Yang Baik Bagi UMKM." Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019) "Membangun Ekonomi Kreatif Yang Berdaya Saing" 287–91.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. 2008. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008." (1).
- Utami, Eristy Minda, Devy Mawarnie Puspitasari, and Farida Nursjanti. 2023. "Penguatan Tata Kelola Keuangan Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah Di Kampoeng Rajoet Bandung." 4(1):348–57.
- Yucha, N., S. Mahmudah, D. Arif, and ... 2022. "Penerapan Tata Kelola Keuangan Untuk Pengembangan Usaha Pada UMKM CV Nilam Food Kelurahan Tambak Sawah Waru." Among: Jurnal ... 04(1):27–32.